Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)
Vol.4, Nomor 2 (Mei-Jun,2026), pp.982-994
E-ISSN:3032-1069

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PAIBP SISWA KELAS X-2 SMAN TANJUNGKERTA

Wildan Mubarok[1], Dindin Saefudin[2], Suherman[3]
[1-3]Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang, Indonesia
Email Korespondensi: wildanmubarok15696@gmail.com

Received 01-11-2026| Revised 11-11-2026 | Accepted 17-11-2026

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an is a basic competency in the learning of Islamic Religious Education and Ethics that requires the support of the family environment. This study aims to describe the family environment, the ability to read the Qur'an, and analyze the influence of the family environment on the ability to read the Qur'an of students in grades X-2 of SMAN Tanjungkerta. The study uses a quantitative approach by involving the entire population of 35 students through a saturated sampling technique. Data was collected using a questionnaire consisting of ten statements for each variable. Data analysis included descriptive statistics, normality tests, Pearson correlation, simple linear regression, and determination coefficients. The results showed that the family environment obtained a percentage of 65% and the ability to read the Qur'an obtained a percentage of 65%, both of which are in the category of quite good. The correlation coefficient of 0.394 with a significance of 0.019 shows a low and significant positive relationship. The regression equation obtained was Y = 22.733 + 0.297X, with a determination coefficient of 15.5%. It was concluded that the family environment was positively related to the ability to read the Qur'an based on students' self-assessment. These findings support the importance of family involvement in coaching Qur'an reading, but do not prove a causal relationship due to the measurement using a self-assessment questionnaire.
Keywords: *Family Environment; Ability to Read the Qur'an; PAIBP.*

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memerlukan dukungan lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan lingkungan keluarga, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X-2 SMAN Tanjungkerta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan seluruh populasi sebanyak 35 siswa melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket yang terdiri atas sepuluh pernyataan untuk setiap variabel. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, korelasi Pearson, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memperoleh persentase 65% dan kemampuan membaca Al-Qur'an memperoleh persentase 65%, keduanya termasuk kategori cukup baik. Koefisien korelasi sebesar 0,394 dengan signifikansi 0,019 menunjukkan hubungan positif yang rendah dan signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 22,733 + 0,297X, dengan koefisien determinasi sebesar 15,5%. Disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berhubungan positif dengan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan penilaian diri siswa. Temuan ini mendukung pentingnya keterlibatan keluarga dalam pembinaan membaca Al-

Qur'an, tetapi tidak membuktikan hubungan sebab akibat karena pengukuran menggunakan angket penilaian diri.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; PAIBP.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang perlu dimiliki peserta didik muslim dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta penerapan kaidah tajwid. Penguasaan bacaan menjadi landasan bagi siswa untuk mempelajari kandungan ayat dan mengembangkan pemahaman keagamaan. Muslimin (2018) menempatkan kelancaran, ketepatan makharijul huruf, dan kesesuaian dengan ilmu tajwid sebagai indikator kemampuan membaca Al-Qur'an. Suma (2013) juga menekankan pentingnya bacaan yang fasih dan benar. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran PAIBP berperan memberikan pengetahuan sekaligus membimbing praktik membaca sesuai kaidah. Namun, pembinaan keterampilan tersebut memerlukan latihan berkelanjutan, sehingga proses belajar tidak cukup dibatasi pada kegiatan di kelas. Mawaddah (2017) menempatkan pembiasaan belajar Al-Qur'an sebagai kegiatan penting dalam pendidikan keagamaan anak. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran perlu dipahami melalui keterkaitan antara kegiatan sekolah dan kebiasaan belajar yang berlangsung di luar sekolah, terutama dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan, bimbingan, dan pengalaman berinteraksi dengan orang lain. Hasbullah (2017) menjelaskan bahwa keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama karena pendidikan awal diterima anak melalui orang tua. Nasution (2019) juga menekankan kedudukan keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan keluarga berlangsung melalui hubungan sehari-hari, termasuk komunikasi, pengawasan, pembiasaan ibadah, dan pemberian contoh perilaku. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan membaca bersama, menyimak bacaan, serta memberikan dorongan untuk berlatih. Daradjat (2014) menempatkan pendidikan agama dalam keluarga sebagai dasar pembentukan kepribadian religius. Sementara itu, Haderani (2019) menguraikan peranan keluarga dalam pendidikan Islam melalui penanaman nilai keimanan, ibadah, dan perilaku. Landasan normatif tanggung jawab keluarga juga tercermin dalam Surah At-Tahrim ayat

6 yang menegaskan kewajiban menjaga diri dan keluarga. Dengan demikian, pembinaan membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari tanggung jawab pendidikan yang mempertemukan fungsi keluarga sebagai lingkungan sosial, sumber keteladanan, serta tempat berlangsungnya pembiasaan keagamaan anak.

Peran keluarga dalam mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan melalui suasana keagamaan, keteladanan orang tua, motivasi, dan keharmonisan hubungan antaranggota keluarga. Suasana keagamaan tampak melalui kebiasaan beribadah dan kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah. Keteladanan orang tua memberikan contoh langsung mengenai pentingnya meluangkan waktu untuk mengaji, sedangkan motivasi diwujudkan melalui ajakan, pujian, dan dorongan belajar. Keharmonisan keluarga berkaitan dengan kenyamanan serta dukungan yang dirasakan anak selama belajar. Slameto (2015) menjelaskan bahwa suasana rumah, perhatian orang tua, dan hubungan keluarga berkaitan dengan keberhasilan belajar peserta didik. Dalam kerangka penelitian ini, dukungan keluarga diperkirakan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengulang bacaan dan mempertahankan keterlibatan belajar. Pembiasaan tersebut diharapkan membantu latihan kelancaran, pengucapan huruf, dan penerapan tajwid yang telah dipelajari. Meskipun demikian, kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan keluarga. Minat, motivasi, kebiasaan membaca, lingkungan sekolah, masyarakat, guru, dan metode pembelajaran juga perlu diperhatikan ketika menjelaskan variasi kemampuan antarsiswa dalam mengikuti proses pembelajaran agama (Syah, 2017).

Permasalahan muncul ketika dukungan keluarga dan pembelajaran sekolah belum berjalan secara berkesinambungan. Kesibukan orang tua, keterbatasan pengetahuan agama, serta kurangnya pengawasan terhadap kegiatan belajar dapat membatasi pendampingan membaca Al-Qur'an di rumah. Dalam keadaan demikian, pembinaan keagamaan cenderung diserahkan kepada sekolah, sementara waktu pembelajaran harus digunakan untuk berbagai materi PAIBP. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi salah satu bagian dari cakupan materi tersebut, sehingga siswa yang membutuhkan latihan lebih intensif memerlukan dukungan tambahan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMAN Tanjungkerta, masih ditemukan siswa kelas X-2 yang belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan sebagian mengalami kesulitan mengenali huruf hijaiyah. Kesulitan lainnya berkaitan dengan panjang dan pendek bacaan, ketepatan makharijul huruf, serta pelafalan. Keadaan ini memperlihatkan kesenjangan antara kemampuan yang diharapkan dalam pembelajaran PAIBP dan kondisi siswa yang diamati. Oleh sebab itu, perhatian terhadap lingkungan keluarga diperlukan untuk memahami dukungan belajar yang tersedia bagi siswa, tanpa mengabaikan peranan pembelajaran sekolah maupun faktor individual dalam proses belajar.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan relevansi keterlibatan keluarga dengan pembelajaran Al-Qur'an. Sari (2019) melaporkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Temuan tersebut mendukung pemikiran bahwa pembelajaran agama memerlukan perhatian yang berlanjut di rumah. Dilla (2023) juga menguraikan peranan dukungan orang tua dan lingkungan sekitar dalam pengembangan minat serta

kemampuan membaca Al-Qur'an. Bimbingan, dorongan untuk mengaji, dan keberadaan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca menjadi unsur penting dalam proses tersebut. Kedua kajian ini memperlihatkan bahwa pengalaman belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari hubungan sosial di sekitarnya. Namun, perhatian orang tua, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat memiliki cakupan yang tidak sepenuhnya sama. Oleh karena itu, penelitian mengenai lingkungan keluarga perlu menjelaskan aspek dukungan yang dianalisis agar hubungan dengan kemampuan membaca dapat dipahami secara terarah. Penelitian ini memusatkan perhatian pada suasana keagamaan, keteladanan, motivasi orang tua, serta keharmonisan keluarga sebagaimana dirumuskan dalam instrumen pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian pada siswa kelas X-2 SMAN Tanjungkerta diperlukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai lingkungan keluarga dan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran PAIBP. Fokus ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa keterlibatan keluarga merupakan satu-satunya penentu kemampuan siswa, melainkan untuk menguji keterkaitan kedua variabel pada kelompok yang diteliti. Kekhususan penelitian terletak pada pemusatan analisis terhadap satu kelas dengan melibatkan seluruh siswanya, serta penggunaan indikator keluarga yang berkaitan langsung dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Selain mendeskripsikan kondisi masing-masing variabel, penelitian menguji arah dan kekuatan hubungan melalui analisis statistik. Pengukuran kemampuan dalam data utama dilakukan menggunakan angket, sehingga skor yang diperoleh merepresentasikan penilaian diri siswa terhadap kemampuannya. Batas pengukuran ini penting diperhatikan agar hasil tidak disamakan dengan penilaian kinerja membaca secara langsung. Dengan ruang lingkup tersebut, penelitian diharapkan memperjelas keterkaitan dukungan keluarga dengan pengalaman belajar membaca Al-Qur'an yang dilaporkan siswa, sekaligus menyediakan dasar bagi pembahasan pembinaan keagamaan yang sesuai dengan keadaan kelas tersebut.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan lingkungan keluarga siswa, mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan penilaian diri siswa, serta menganalisis pengaruh statistik lingkungan keluarga terhadap skor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X-2 SMAN Tanjungkerta. Hipotesis penelitian menyatakan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak terdapat pengaruh tersebut. Dalam pelaporannya, istilah pengaruh dibatasi pada hasil analisis hubungan dan regresi, bukan pembuktian sebab akibat. Secara teoretis, penelitian diharapkan menambah kajian pendidikan Islam mengenai keterkaitan lingkungan keluarga dengan pembelajaran Al-Qur'an. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAIBP dan sekolah dalam menyusun pembinaan serta komunikasi dengan orang tua. Bagi keluarga, penelitian diharapkan memberikan gambaran mengenai pentingnya keteladanan, perhatian, dan pembiasaan belajar di rumah. Bagi siswa, temuan penelitian diharapkan mendorong keterlibatan dalam latihan membaca secara berkelanjutan. Keseluruhan tujuan tersebut diarahkan untuk mendukung kesinambungan pendidikan agama antara keluarga dan sekolah sesuai ruang lingkup data penelitian. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan evaluasi

pembelajaran, bukan sebagai dasar untuk menyalahkan keluarga ketika siswa mengalami kesulitan membaca, karena kemampuan tersebut tetap berkaitan dengan berbagai pengalaman pendidikan dan faktor lain yang tidak diuji dalam model penelitian ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik (Riduwan & Sunarti, 2013). Lingkungan keluarga ditetapkan sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di SMAN Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, dengan populasi seluruh siswa kelas X-2 sebanyak 35 orang, terdiri atas 12 laki-laki dan 23 perempuan. Seluruh populasi dilibatkan melalui sampling jenuh. Data utama diperoleh menggunakan angket tertutup, yaitu instrumen dengan alternatif jawaban yang telah disediakan (Arikunto, 2013). Masing-masing variabel diukur menggunakan sepuluh pernyataan berskala 1–5. Angket lingkungan keluarga mencakup suasana keagamaan, keteladanan orang tua, motivasi dan dorongan, serta keharmonisan keluarga. Angket kemampuan membaca mencakup kelancaran, makharijul huruf, tajwid, dan pemahaman makna ayat. Jawaban variabel lingkungan keluarga berkisar dari tidak pernah sampai selalu, sedangkan variabel kemampuan dari sangat tidak bisa sampai sangat bisa. Skor kemampuan merepresentasikan penilaian diri siswa. Observasi, wawancara guru PAIBP, dan dokumentasi digunakan sebagai pendukung. Pengujian instrumen meliputi korelasi Pearson antara skor item dan total serta Cronbach's alpha untuk konsistensi internal (Hernawati & Fadhi, 2021). Skor seluruh item dijumlahkan untuk memperoleh skor setiap variabel. Analisis deskriptif menyajikan frekuensi dan persentase skor terhadap skor ideal. Normalitas diperiksa menggunakan Shapiro–Wilk. Hubungan dianalisis menggunakan korelasi Pearson, sedangkan persamaan prediksi diperoleh melalui regresi linear sederhana (Mulyono, 2019). Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi skor kemampuan yang dijelaskan model. Pengujian koefisien regresi menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Pengolahan data menggunakan SPSS. Interpretasi dibatasi pada hubungan statistik dalam kelompok penelitian, bukan pembuktian sebab akibat atau generalisasi terhadap seluruh siswa sekolah.

C. ISI DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Kualitas Instrumen

Penelitian melibatkan seluruh siswa kelas X-2 SMAN Tanjungkerta sebanyak 35 responden, terdiri atas 12 laki-laki dan 23 perempuan. Data utama berasal dari jawaban terhadap sepuluh pernyataan lingkungan keluarga dan sepuluh pernyataan kemampuan membaca Al-Qur'an. Seluruh jawaban diberi skor 1–5, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor setiap variabel. Penyajian hasil difokuskan pada kualitas instrumen, kondisi kedua variabel, serta hubungan yang diperoleh melalui korelasi dan regresi. Karena kemampuan membaca diukur menggunakan angket, istilah kemampuan dalam

uraian berikut merujuk pada penilaian diri siswa, bukan hasil pengujian keterampilan membaca secara langsung.

Pengujian item menunjukkan korelasi item–total lingkungan keluarga berkisar antara 0,390 dan 0,821. Korelasi tertinggi ditemukan pada item keteladanan keluarga dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan korelasi terendah terdapat pada item kenyamanan rumah untuk belajar. Pada variabel kemampuan membaca, korelasi item–total berkisar antara 0,522 dan 0,792. Seluruh item dipertahankan dalam analisis sesuai hasil pengujian yang dilaporkan. Cronbach's alpha sebesar 0,833 untuk lingkungan keluarga dan 0,851 untuk kemampuan membaca menunjukkan konsistensi internal instrumen. Penggunaan pengujian item dan reliabilitas selaras dengan pembahasan instrumen statistik pendidikan oleh Hernawati dan Fadhi (2021). Meskipun demikian, konsistensi jawaban tidak dengan sendirinya memastikan kesesuaian antara penilaian diri dan kemampuan actual.

Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa

Variabel lingkungan keluarga memperoleh jumlah skor 1.139 dari skor ideal 1.750, menghasilkan indeks sebesar 65,09%. Dalam skripsi, angka tersebut disajikan sebagai 65,1% dan dibulatkan menjadi 65%. Berdasarkan interval penilaian yang digunakan, kondisi lingkungan keluarga berada dalam kategori cukup baik. Persentase ini merupakan perbandingan skor yang terkumpul dengan skor ideal, bukan persentase siswa yang mempunyai keluarga cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga telah dirasakan responden, tetapi intensitasnya belum seragam pada seluruh bentuk kegiatan yang ditanyakan.

Pada tingkat item, dorongan orang tua agar siswa lebih rajin belajar Al-Qur'an memperoleh skor 135 atau 77,14%, sedangkan kebiasaan mendengar lantunan Al-Qur'an di rumah memperoleh skor 133 atau 76,00%. Contoh pembiasaan membaca setelah salat magrib memperoleh skor 130 atau 74,29%. Sebaliknya, ajakan menghafal atau mengulang ayat memperoleh skor 98 atau 56,00%, dan keteladanan keluarga secara umum memperoleh skor 102 atau 58,29%. Pemberian hadiah memperoleh skor terendah, yaitu 75 atau 42,86%. Pola ini memperlihatkan bahwa dukungan verbal untuk belajar dapat lebih menonjol dibandingkan pendampingan dalam kegiatan tertentu.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui pandangan Hasbullah (2017) bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Peran tersebut tidak terbatas pada penyampaian anjuran, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman belajar yang hadir dalam interaksi sehari-hari. Nasution (2019) menempatkan keluarga sebagai lingkungan penting bagi perkembangan anak, sedangkan Haderani (2019) menekankan fungsi keluarga dalam pendidikan Islam. Dalam konteks penelitian ini, dorongan yang relatif tinggi dapat menjadi modal pembinaan, tetapi perlu dibaca bersama skor pembiasaan dan keteladanan. Rendahnya skor hadiah tidak berarti keluarga tidak mendukung, sebab pemberian hadiah hanya satu bentuk motivasi yang ditanyakan. Data tidak menguji kemampuan ekonomi atau alasan orang tua memilih bentuk penghargaan tertentu.

Perbedaan antara ajakan belajar dan keterlibatan praktik juga penting bagi interpretasi hasil keluarga. Siswa dapat menerima anjuran untuk rajin mengaji, tetapi

tidak selalu mempunyai kesempatan mengulang bacaan bersama orang tua. Sebaliknya, rendahnya frekuensi kegiatan bersama belum memastikan tidak adanya dukungan, karena angket tidak menelusuri seluruh bentuk pendampingan yang mungkin diberikan keluarga. Dukungan melalui pengaturan waktu, penyediaan tempat belajar, atau komunikasi dengan pengajar tidak dianalisis sebagai variabel tersendiri. Oleh sebab itu, temuan setiap item lebih tepat digunakan untuk memahami jawaban terhadap kegiatan yang ditanyakan daripada memberikan penilaian menyeluruh terhadap kualitas pengasuhan. Pembacaan tersebut sesuai dengan ruang lingkup instrumen yang terbatas pada sepuluh pernyataan dan membantu mencegah kesimpulan yang melampaui informasi responden.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Penilaian Diri

Variabel kemampuan membaca Al-Qur'an memperoleh skor total 1.134 dari skor ideal 1.750, sehingga indeksnya sebesar 64,80%. Angka ini dibulatkan menjadi 65% dalam ringkasan skripsi dan diklasifikasikan cukup baik. Kedekatan indeks kedua variabel tidak menunjukkan bahwa kondisi keluarga dan kemampuan siswa identik. Keduanya merupakan konstruk berbeda yang kebetulan menghasilkan tingkat pencapaian skor hampir sama. Indeks kemampuan juga tidak dapat ditafsirkan sebagai jumlah siswa yang lulus standar membaca karena penelitian tidak menetapkan batas kelulusan melalui tes kinerja.

Item mengenali seluruh huruf hijaiyah memperoleh skor 130 atau 74,29%, memperhatikan panjang dan pendek bacaan memperoleh skor 126 atau 72,00%, sedangkan membaca huruf hijaiyah tanpa salah memperoleh skor 122 atau 69,71%. Pada aspek kelancaran, membaca tanpa terputus-putus memperoleh skor 120 atau 68,57%, sementara kestabilan tempo memperoleh skor 116 atau 66,29%. Kepercayaan diri membaca di hadapan orang lain memperoleh skor 106 atau 60,57%. Adapun memahami arti sederhana memperoleh skor 98 atau 56,00%, dan menjelaskan makna ayat memperoleh skor terendah, yaitu 86 atau 49,14%. Dengan demikian, pengenalan huruf dilaporkan lebih kuat daripada penjelasan makna.

Muslimin (2018) menekankan kelancaran, makharijul huruf, dan penerapan tajwid sebagai aspek kemampuan membaca Al-Qur'an. Suma (2013) juga mengaitkan penguasaan bacaan dengan kefasihan serta ketepatan kaidah. Berdasarkan kerangka tersebut, skor pengenalan huruf belum cukup untuk menggambarkan seluruh kompetensi membaca. Begitu pula, perhatian terhadap panjang bacaan belum memastikan ketepatan penerapannya. Dua item pemahaman makna memperluas cakupan skor melampaui pelafalan lisan. Karena itu, hasil penelitian perlu dibaca sebagai gambaran komposit penilaian diri sesuai isi angket. Perbedaan skor antaritem memberikan arah evaluasi pembelajaran, tetapi belum dapat digunakan untuk mendiagnosis jenis kesalahan bacaan individual tanpa pemeriksaan langsung.

Selain membedakan kemampuan aktual dan penilaian diri, interpretasi perlu memisahkan indeks skor dari persentase pilihan jawaban. Indeks 64,80% diperoleh melalui penjumlahan skor berbobot seluruh item, sedangkan persentase siswa yang memilih bisa atau sangat bisa dihitung dari frekuensi respons tertentu. Kedua ukuran menjawab pertanyaan berbeda sehingga tidak dapat dipertukarkan. Jawaban cukup bisa

juga tidak otomatis menunjukkan ketidakmampuan membaca. Dengan mempertahankan lima kategori respons, variasi pengalaman siswa dapat dijelaskan tanpa memaksakan pembagian positif dan negatif. Kehati-hatian ini terutama diperlukan ketika membahas pemahaman makna, karena rendahnya persentase respons pada kategori tertinggi tidak berarti tidak terdapat pemahaman sama sekali. Hasil angket hanya memperlihatkan tingkat kemampuan yang dinyatakan responden sesuai pilihan tersedia. Karena itu, penentuan kebutuhan pembelajaran individual memerlukan informasi tambahan sebelum guru menetapkan bentuk bimbingan. Pembahasan artikel mempertahankan jumlah skor sumber sambil menghindari penafsiran kategori yang menyamakan persentase respons rendah dengan kualitas kemampuan yang tinggi. Dengan demikian, pembinaan dapat diarahkan berdasarkan kebutuhan yang benar-benar teridentifikasi pada siswa.

Normalitas dan Hubungan Antarvariabel

Uji Shapiro–Wilk menghasilkan statistik 0,971 dengan signifikansi 0,468 untuk lingkungan keluarga dan statistik 0,943 dengan signifikansi 0,069 untuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Kedua nilai signifikansi melebihi 0,05, sehingga pengujian tidak menunjukkan penyimpangan normalitas yang signifikan pada taraf tersebut. Hasil ini digunakan sebagai dasar melanjutkan analisis parametrik dalam penelitian. Namun, pemeriksaan distribusi kedua skor tidak menggantikan penilaian terhadap seluruh asumsi regresi. Grafik normalitas residual juga tidak dapat diperlakukan sebagai bukti bahwa hubungan antarvariabel kuat.

Korelasi Pearson menghasilkan r sebesar 0,394 dengan p sebesar 0,019 dan jumlah responden 35 orang. Tanda positif menunjukkan kecenderungan bahwa skor lingkungan keluarga yang lebih tinggi disertai skor penilaian diri kemampuan membaca yang lebih tinggi. Menurut pedoman interpretasi yang digunakan dalam skripsi, kekuatan hubungan tersebut tergolong rendah. Meskipun rendah, hubungan signifikan pada taraf 0,05. Dengan demikian, kekuatan hubungan dan signifikansi statistik perlu dibedakan: hasil signifikan tidak berarti hubungan kuat atau berlaku tanpa pengecualian pada setiap siswa. Temuan ini mendukung adanya keterkaitan kedua skor dalam kelompok penelitian, bukan kepastian mengenai perkembangan kemampuan setiap individu.

Regresi, Pengujian Hipotesis, dan Koefisien Determinasi

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 22{,}733 + 0{,}297X$. Koefisien positif sebesar 0,297 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin skor lingkungan keluarga berkaitan dengan kenaikan prediksi skor kemampuan membaca sebesar 0,297 poin. Interpretasi ini menggunakan satuan skor, bukan persentase peningkatan kemampuan. Sesuai fungsi regresi sederhana yang dijelaskan Mulyono (2019), persamaan digunakan untuk menggambarkan hubungan prediktif antarvariabel. Konstanta 22,733 merupakan nilai prediksi matematis ketika X bernilai nol, tetapi tidak perlu diberi makna praktis karena skor lingkungan keluarga dalam instrumen tidak mencakup nol.

Pada tabel koefisien, nilai t untuk lingkungan keluarga adalah 2,461 dengan signifikansi 0,019. Karena p lebih kecil daripada 0,05, hipotesis nol mengenai koefisien

regresi yang tidak berbeda dari nol ditolak. Angka 5,659 pada tabel yang sama merupakan nilai t konstanta, bukan nilai pengujian lingkungan keluarga. Pelaporan artikel menggunakan angka koefisien variabel yang sesuai agar keputusan hipotesis tidak didasarkan pada baris output berbeda. Kesimpulan tetap menunjukkan hubungan positif yang signifikan, tetapi tidak membuktikan bahwa perubahan lingkungan keluarga menyebabkan perubahan keterampilan membaca.

Model menghasilkan R Square sebesar 0,155, Adjusted R Square sebesar 0,129, dan galat baku estimasi sebesar 4,969. Berdasarkan R Square, lingkungan keluarga menjelaskan sekitar 15,5% variasi skor kemampuan membaca pada data penelitian. Sebanyak 84,5% variasi belum dijelaskan oleh model. Angka tersebut tidak membuktikan besarnya pengaruh masing-masing faktor lain, sebab variabel tambahan tidak diuji. Penjelasan determinasi sebagai proporsi variasi yang diterangkan model sejalan dengan penggunaannya dalam analisis statistik (Riduwan, 2010). Dengan demikian, nilai determinasi perlu dipisahkan dari interpretasi korelasi maupun persentase pencapaian skor deskriptif.

Keterkaitan Temuan dengan Penelitian Terdahulu

Hubungan positif yang ditemukan searah dengan uraian Sari (2019), yang dalam kajian skripsi melaporkan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an. Kesesuaian terletak pada pentingnya keterlibatan orang tua, bukan kesamaan besaran pengaruh atau karakteristik responden. Dilla (2023) juga membahas peran dukungan keluarga dan lingkungan sekitar dalam pengembangan minat serta kemampuan membaca. Dibandingkan perhatian orang tua secara khusus, lingkungan keluarga dalam penelitian ini mencakup suasana keagamaan, keteladanan, motivasi, dan keharmonisan. Perbedaan cakupan konstruk perlu dipertimbangkan ketika membandingkan hasil antarpenelitian.

Secara teoretis, keluarga dapat menyediakan kesempatan pengulangan bacaan melalui pembiasaan dan pendampingan. Daradjat (2014) menempatkan pendidikan agama keluarga sebagai dasar pembentukan kepribadian religius, sedangkan Mawaddah (2017) menyoroti pembiasaan belajar Al-Qur'an. Temuan dorongan belajar yang relatif tinggi tetapi beberapa bentuk pendampingan yang lebih rendah memberikan kemungkinan penjelasan mengenai hubungan yang belum kuat. Namun, penelitian tidak menguji mekanisme perantara tersebut. Karena itu, penjelasan bahwa latihan rutin menghubungkan dukungan keluarga dengan kemampuan harus ditempatkan sebagai interpretasi teoretis, bukan hasil pengujian langsung.

Kekuatan hubungan yang rendah juga menunjukkan perlunya memperhatikan konteks belajar lebih luas. Slameto (2015) membahas berbagai faktor yang berkaitan dengan keberhasilan belajar, sementara Syah (2017) menguraikan faktor internal dan eksternal peserta didik. Dalam penelitian ini, minat, motivasi individual, pengalaman belajar sebelumnya, metode guru, dan lingkungan masyarakat dapat dipertimbangkan sebagai kemungkinan penjelas lanjutan. Akan tetapi, tidak satu pun dapat ditetapkan sebagai penyebab utama berdasarkan model sekarang. Hasil justru menegaskan bahwa keluarga merupakan salah satu aspek yang relevan, bukan satu-satunya dasar untuk menjelaskan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Implikasi penelitian mengarah pada penguatan kesinambungan pembinaan antara rumah dan sekolah. Dorongan orang tua dapat dilanjutkan dengan kesempatan membaca bersama atau menyimak bacaan secara teratur, sedangkan guru PAIBP dapat menggunakan informasi keluarga sebagai bahan komunikasi pendampingan. Skor pemahaman makna yang lebih rendah juga memberi alasan untuk membedakan pembinaan pelafalan dari kegiatan memahami kandungan ayat. Keduanya dapat memperoleh perhatian tanpa menganggap bahwa kelemahan satu aspek selalu mencerminkan kelemahan seluruh kemampuan. Implikasi ini merupakan pertimbangan pendidikan berdasarkan pola data dan teori, bukan bukti efektivitas program intervensi tertentu.

Penafsiran hasil dibatasi oleh cakupan satu kelas, jumlah responden 35 orang, serta penggunaan angket untuk kedua variabel. Penilaian diri dapat berbeda dari hasil observasi kemampuan membaca, sedangkan kesamaan sumber jawaban perlu diperhatikan dalam memahami hubungan yang ditemukan. Penggabungan keterampilan membaca, kepercayaan diri, dan pemahaman makna juga membatasi ketunggalan interpretasi skor. Penelitian berikutnya dapat memperjelas pengukuran melalui tes lisan, rubrik penilaian, dan cakupan responden lebih luas. Berdasarkan data yang tersedia, temuan utama tetap berupa hubungan positif, rendah, dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan skor penilaian diri kemampuan membaca Al-Qur'an.

SIMPULAN

Penelitian terhadap 35 siswa kelas X-2 SMAN Tanjungkerta menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan penilaian diri berada pada kategori cukup baik. Lingkungan keluarga memperoleh indeks 65,09%, sedangkan kemampuan membaca memperoleh indeks 64,80%; keduanya dibulatkan menjadi 65% dalam skripsi. Analisis Pearson menghasilkan koefisien korelasi 0,394 dengan signifikansi 0,019, yang menunjukkan hubungan positif, berkekuatan rendah, dan signifikan secara statistik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 22{,}733 + 0{,}297X$. Koefisien determinasi sebesar 15,5% menunjukkan proporsi variasi skor kemampuan yang dijelaskan oleh lingkungan keluarga, sementara 84,5% variasi belum dijelaskan model. Temuan ini memperlihatkan relevansi suasana keagamaan, keteladanan, motivasi orang tua, dan keharmonisan keluarga dalam pembinaan membaca Al-Qur'an. Namun, penelitian tidak membuktikan hubungan sebab akibat karena menggunakan analisis hubungan dan pengukuran melalui angket. Hasil juga tidak dapat langsung digeneralisasikan kepada seluruh siswa sekolah. Oleh karena itu, pembinaan perlu diarahkan pada kesinambungan latihan antara rumah dan sekolah melalui pendampingan keluarga serta komunikasi dengan guru PAIBP. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan tes membaca langsung, rubrik penilaian yang jelas, cakupan responden lebih luas, serta pengujian faktor tambahan. Langkah tersebut diperlukan agar kemampuan aktual dapat dibedakan dari penilaian diri dan hubungan

antarvariabel dipahami secara lebih komprehensif sesuai karakteristik peserta didik serta konteks pendidikan agama dalam ruang lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.

Adil, M., dkk. (2023). Pengaruh loyalitas dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai: Studi pada Perusahaan Umum Daerah Sumber Sejahtera di Bangkalan. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 3*(4), 641.

Agustin, P., & Rita Intan P. (2020). Pengaruh pendidikan dan kompensasi terhadap kinerja Divisi New Product Development (NPD) pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progres, 10*(2), 179.

Al-Bukhari, M. bin I. (n.d.). *Shahih al-Bukhari*.

Alfiah, V. (2025). *Korelasi antara lingkungan keluarga dan motivasi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 2 Slahung* [Skripsi].

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Menentukan sumber data*. PT Asdi Mahasatya.

Caroline, A., Nabila, S., & Setiandika, T. (2024). Peran keluarga dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan identitas keagamaan anak. *Tamaddun, 25*.

Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Dian Utami, Y. (2024). *Pengaruh pemahaman Q.S Al-Hujurat ayat 11 terhadap pencegahan bullying pada peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN Situraja* [Skripsi, STAI Sebelas April Sumedang].

Dilla, A. M. (2023). Mengoptimalkan literasi Al-Qur'an: Mengeksplorasi strategi pedagogis dan faktor-faktor sosial-lingkungan yang berdampak pada kemahiran membaca Al-Qur'an di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 1*(3), 883–884.

Elvi Ridho, H. (2022). *Komparasi minat belajar siswa pada penggunaan media pembelajaran web Wordwall dan paper test di MI Ma'arif Pathan Wetan* [Skripsi, IAIN Ponorogo].

Exsight. (2024). *Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian berbasis data*. https://exsight.id/blog/2024/11/13/uji-validitas-dan-reliabilitas-dalam-penelitian-berbasis-data/

Fatimah. (2025). *Pengaruh pemahaman materi kontrol diri terhadap gaya hidup remaja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas X-12 di SMA N 3 Sumedang* [Skripsi, STAI Sebelas April Sumedang].

Fuadah, S. J. (2021). *Pengaruh penerapan metode tartil dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo* [Skripsi].

Haderani. (2019). Peranan keluarga dalam pendidikan Islam. *Jurnal STAI Al-Washiliyah Barabai, 12*(24), 24–25.

Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.

Hernawati, & Fadhi. (2021). *Dasar-dasar statistik pendidikan disertai praktik penggunaan SPSS*. Indonesia Emas Group.

Ibnu Katsir, I. bin U. (2000). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 8). Dar al-Fikr.

Kementerian Agama RI. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemahannya*.

Khon, A. M. (2011). *Praktikum qira'at*. Amzah.

Maharani, N. F., Rusyaid, & Rosdiana. (2026). Kontribusi lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs Sains Al-Gebra Kota Sorong. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 6*(2), 386–400.

Majid, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*. Remaja Rosdakarya.

Mawaddah, S. (2017). Beut ba'da maghrib suatu pembiasaan bagi anak-anak belajar Al-Qur'an. *Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak, 6*(1), 96–97.

Miftahudin, U., Latif, A., & Ramdani, C. (n.d.). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.

Minati, I., & Mutmainah. (2019). *Analisis data kuantitatif: Uji instrumen, uji asumsi klasik, uji korelasi dan regresi linier berganda*. Penerbit Lakeisha.

Mukhofifin, M., Azzahra, F., & Saefudin, A. (2022). Korelasi antara perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawu Jepara. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2*(2), 200–208. https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.314

Mulyono. (2019). *Analisis regresi sederhana*. BINUS University. https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana/

Musrifah M. S., dkk. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simterik, 11*(1), 433.

Muslimin, A. (2018). *Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah*. Idea Press.

Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Jurnal Tazkiya, 8*(1), 115–116.

Nur, S., Sain, M., Hasnawati, & Kencana, R. (2021). Kontribusi kualitas pendidikan dalam keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban, 9*(2), 96–107.

Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Media.

Priatna, T. (2020). *Prosedur penelitian pendidikan*. CV Insan Mandiri.

Puspytasari, H. H. (n.d.). *Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak*. Kencana.

Raharjo, S. (2015). *Cara membuat tabel distribusi frekuensi dan statistik deskriptif dengan SPSS*. SPSS Indonesia.

Riduwan. (2010). *Dasar-dasar statistik*. Alfabeta.

Riduwan, & Sunarti. (2013). *Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis*. Alfabeta.

Ronaldo, R., dkk. (2022). *Ragam penelitian dengan SPSS*. Tahta Media Group.

Safriana, dkk. (2021). Pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alafan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2*(1), 4.

Salsabila. (2023). *Pengaruh pemahaman materi empati dan menghormati terhadap akhlak mahmudah pada siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Sumedang* [Skripsi, STAI Sebelas April Sumedang].

Sari, V. M. (2019). *Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an mata pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas IX MTSN 2 Kota Semarang* [Skripsi].

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Jilid 14). Lentera Hati.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Statistika. (n.d.). *Korelasi Pearson*. https://ss.mipa.ub.ac.id/korelasi

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suma, M. A. (2013). *Ulumul Qur'an*. PT RajaGrafindo Persada.

Syafaatunnisa, S., & Nurulhaq, D. (2023). Smart Hafiz sebagai media pembelajaran literasi Al-Qur'an di lingkungan keluarga. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 13*(1), 30–43.

Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.

Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*. Gema Insani Press.

Wahidah, N. (2024). *Pengaruh pemahaman Q.S Al-'Araf ayat 36 terhadap etika berpakaian muslimah siswi kelas X MIPAS di SMA Negeri Situraja* Skripsi, STAI Sebelas April Sumeda